



Analisis Pembelajaran IPA Berbasis Praktikum di SMP Negeri se–Kecamatan Pontang Kabupaten Serang



Khaerunnisah^{*}, Mudmainah Vitasari, Dwi Indah Suryani

Pendidikan IPA Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten

*Email: khaerunnisahhs221199@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.2.346-352>

ABSTRACT

This aims of study was to describe practicum – based science learning in public junior high schools in public in Pontang sub – district Serang district, this was a quantitative descriptive study, the samples of this study was science subject teachers and IXth grade students who were taken by using random sampling techniques were carried out by using a questionnaire, the data obtained were analyzed using descriptive statistics, the research data obtained indicated that 1) the preparation of practicum – based science learning was 3,921,; 2) the implementation of practicum – based science learning was 4,612, ; 3) the follow up for practicum – based science learning was 5, 45. The total number of practicum – based science learning scores of 13, 988 have been there in the good category although practicum – based science learning in schools is carried out in a classroom and with the limited tools and practicum materials.

Keywords: *Analysis. Practicum based Science Learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran IPA berbasis praktikum di SMP Negeri se – Kecamatan Pontang Kabupaten Serang, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, sampel penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPA dan peserta didik kelas IX yang diambil dengan teknik pengambilan sampling random hingga mencapai jumlah sampel secara keseluruhan 150 responden. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Data hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa : 1) Persiapan pembelajaran IPA berbasis praktikum sebesar 3,921 ; 2) Pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis praktikum sebesar 4,612 ;, dan 3) Tindak lanjut pembelajaran IPA berbasis praktikum sebesar 5,455. Jumlah keseluruhan hasil skor pembelajaran IPA berbasis praktikum sebesar 13,988 berada pada kategori baik walaupun pembelajaran IPA berbasis praktikum di sekolah – sekolah tersebut dilakukan di dalam ruangan kelas serta dengan keterbatasan alat serta bahan praktikum.

Kata kunci: Analisis, Pembelajaran IPA Berbasis Praktikum.

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA berbasis praktikum merupakan salah satu pembelajaran yang berfungsi memperjelas konsep melalui kontak dengan alat, bahan atau peristiwa secara langsung (Suryaningsih, 2017). Pembelajaran IPA berbasis praktikum tidak akan terlepas dari kegiatan praktikum, maka dari itu pembelajaran IPA berbasis praktikum dapat melatih keterampilan peserta didik mulai dari keterampilan mengamati masalah hingga

keterampilan mengkomunikasikan hasil penelitian dalam bentuk laporan kerja, pengaplikasian pembelajaran IPA berbasis praktikum merupakan cara yang efisien untuk menggapai tujuan pembelajaran. pembelajaran yang sesuai dengan hakikat ilmu pengetahuan alam adalah pembelajaran IPA berbasis praktikum, dalam hal ini pembelajaran berbasis praktikum memberikan peluang kepada peserta didik untuk menemukan dan membuktikan teori. Pembelajaran IPA berbasis praktikum dapat

menunjang pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran (Pertiwi dkk, 2020)

Terdapat 4 alasan pentingnya kegiatan pembelajaran IPA berbasis praktikum yaitu (a) Praktikum membangkitkan motivasi belajar IPA, (b) Praktikum mengembangkan keterampilan bereksperimen, (c) Praktikum menjadi wahana belajar pendekatan ilmiah, (d) Praktikum menunjang materi pelajaran. Selain itu pembelajaran IPA berbasis praktikum menjadi tuntutan beberapa kompetensi dasar dalam standar kompetensi maupun kompetensi inti dalam pembelajaran. pembelajaran IPA berbasis praktikum mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar peserta didik dalam ranah psikomotorik. Maka dari itu pembelajaran IPA berbasis praktikum dapat disebut dengan salah satu metode / cara untuk mencapai hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran IPA berbasis praktikum di sekolah menjadi semakin vital manakala diberlakukannya kurikulum 2013 yang sangat menekankan pada aspek psikomotorik peserta didik dalam belajar.

Sementara itu, kenyataan yang ada di lapangan berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara secara singkat dengan guru dan peserta didik mengenai pembelajaran IPA berbasis praktikum di SMP Negeri se – Kecamatan Pontang Kabupaten Serang, guru – guru di sekolah tersebut memaparkan bahwa pembelajaran IPA berbasis praktikum masih dilakukan dalam jumlah kecil., pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis praktikum di sekolah – sekolah tersebut masih sering dilaksanakan hanya di dalam kelas saja dengan metode konvensional yaitu menggunakan metode ceramah dan penugasan. Padahal banyak dari materi IPA di SMP dituntut untuk dipraktikkan

Berdasarkan uraian diatas, terdapat kesenjangan antara pelaksanaan praktikum yang semestinya dilakukan dengan kenyataan yang ada di lapangan, sedangkan praktikum merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam pembelajaran IPA sebagai penunjang teori yang diberikan dalam proses pembelajaran di kelas. Maka dari itu perlu dilakukannya “Analisis Pembelajaran IPA Berbasis Praktikum di SMP Negeri se – Kecamatan Pontang Kabupaten Serang”

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ‘Bagaimana pembelajaran IPA berbasis praktikum di SMP Negeri se – Kecamatan Pontang Kabupaten Serang?’

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan komponen – komponen sistem pembelajaran, konsep serta pemahaman, pembelajaran dapat dipahami dengan menggunakan aktivitas komponen guru, peserta didik, bahan ajar, media, alat, prosedur serta proses belajar (Daryanto dan Rahardjo, 2012). Menurut (Akyuni, 2010) IPA merupakan ilmu yang dibangun melalui proses berfikir, eksperimen yang di dalam nya terdapat tahap mengamati, mengukur, menganalisis, serta mengambil kesimpulan. Ilmu Pengathuan Alam (IPA) merupakan sekumpulan pengetahuan yang terkumpul secara sistematis dalam pengaplikasiannya terbatas pada gejala – gejala alam

Pembelajaran IPA berbasis praktikum merupakan metode / cara penyajian pelajaran dengan menggunakan percobaan, pembelajaran IPA berbasis praktikum memegang peranan penting dalam Pendidikan IPA karena dapat memberikan latihan metode ilmiah kepada peserta didik dengan mengikuti alur / petunjuk yang telah terperinci di dalam suatu modul / buku pelajaran IPA, dengan diberlakukannya pembelajaran IPA berbasis praktikum, peserta didik akan menjadi lebih yakin atas suatu hal secara relevan, daripada hanya menerima dari penjelasan di dalam kelas dan bersumber dari buku.

Menurut (Suryaningsih, 2017) Pembelajaran IPA berbasis praktikum memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk membuktikan teori, menemukan teori. Dalam kegiatan praktikum, pemahaman peserta didik teradap suatu pembelajaran telah merasionalisasi fenomena tersebut. Pembelajaran IPA berbasis praktikum memiliki kontribusi yang tinggi dalam pembelajaran IPA, yang diungkapkan dengan semboyan “ I hear and I forget, I see and I remember, I do and I unserstand”

Pembelajaran IPA berbasis praktikum dapat berlangsung dengan baik jika didukung dengan sarana dan prasarana laboratorium yang memadai. Salah satau indikator dari kualitas sebuah Lembaga Pendidikan, dapat dilihat

melalui ketersediaan fasilitas dan sarana penunjang pembelajaran, hal tersebut sesuai dengan pendapat (Rizki, 2013) bahwa “ kualitas suatu Lembaga Pendidikan diukur berdasarkan ketersediaan fasilitas dan sarana pembelajaran”

Menurut (Ulfa, 2016) Terdapat 3 langkah utama yang perlu dilaksanakan dalam kegiatan praktikum, tiga langkah tersebut meliputi langkah persiapan, langkah pelaksanaan, dan tindak lanjut dalam metode pembelajaran IPA berbasis praktikum

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pembelajaran IPA berbasis praktikum di SMP Negeri se – Kecamatan Pontang Kabupaten Serang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang menggambarkan suatu fenomena yang terjadi pada objek penelitian. Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri se – Kecamatan Ponang Kabupaten Serang, meliputi SMP Negeri 1 Pontang, SMP Negeri 2 Pontang, dan SMP Negeri Satu Atap Sukanegara 3, waktu penelitian ini adalah pada bulan Oktober 2021

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMP yang berstatus Negeri di Kecamatan Pontang Kabupaten Serang. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Maka sampel dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPA dan peserta didik kelas IX di sekolah - sekolah tersebut

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi 1) Kuesioner yang berisi pernyataan – pertanyaan mengenai pembelajaran IPA berbasis praktikum yang disebar kepada responden meliputi guru mata pelajaran IPA dan peserta didik. Dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang pembelajaran IPA berbasis praktikum ; 2) wawancara tidak terstruktur , dlakukan dengan perwakilan guru dan peserta didik dari masing – masing sekolah. Dengan tujuan untuk mendapatkan data pendukung hasil kuesioner; 3) Dokumentasi, untuk menganalisis literatur serta berkas – berkas dari sekolah – sekolah tersebut yang berkenaan dengan pembelajaran IPA berbasis praktikum.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif

kuantitatif dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Menentukan batas - batas skor hasil kuesioner tiap responden
2. Menentukan kategori interval hasil skor tiap responden
3. Menentukan frekuensi tiap responden
4. Menentukan batas – batas skor hasil kuesioner keseluruhan responden
5. Mementukan kategori interval hasil skot keseluruhan responden

Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis dengan mereduksi data dengan hanya menyajikan pokok – pokok temuan yang penting, kemudian menyusun sajian data yang berupa cerita sistematis. Kemudian menarik kesimpulan berdasarkan semua aspek yang terdapat dalam reduksi maupun sajian datanya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai pembelajaran IPA berbasis praktikum di SMP Negeri se – Kecamatan pontang Kabupaten Serang terhadap setiap indikator terdapat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Pembelajaran IPA Berbasis Praktikum di SMP Negeri se – Kecamatan Pontang

Kabupaten Serang			
Variabel	No	Indikator	Jumlah Skor
Pembelajaran IPA Berbasis Praktikum	1	Persiapan	3, 921
	2	Pelaksanaan	4, 612
	3	Tindak Lanjut	5, 455
Total Skor Keseluruhan			13,988

Berdasarkan tabel diatas hasil skor keseluruhan pembelajaran IPA berbasis praktikum sebesar 13, 988. Skor tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPA berbasis praktikum di SMP Negeri se – Kecamatan Pontang Kabupaten Serang berada pada kategori baik. Sebagian besar guru dan peserta didik menyatakan telah melaksanakan pembelajaran IPA Berbasis praktikum dengan baik, meliputi persiapan, pelaksanaan, serta tindak lanjut pembelajaran IPA berbasis praktikum. Skor tersebut menunjukkan

bahwa indikator persiapan pembelajaran IPA berbasis praktikum di SMP Negeri se - Kecamatan Pontang Kabupaten Serang berada pada tingkat sangat baik, hal tersebut

dikarenakan sebagian besar guru dan peserta didik menyatakan telah melakukan persiapan pembelajaran IPA berbasis praktikum dengan baik meliputi persiapan materi yang akan dipraktikkan, serta topik dan tujuan praktikum yang akan dilaksanakan. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama perwakilan guru dan peserta didik di sekolah – sekolah tersebut, bahwasanya jika akan dilaksanakan kegiatan pembelajaran IPA berbasis praktikum, guru mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dipraktikkan, biasanya diberitahukan seminggu sebelum pembelajaran IPA berbasis praktikum dilaksanakan, sehingga peserta didik mempelajari materi yang akan dipraktikkan sesuai dengan LKPD yang tersedia di sekolah – sekolah tersebut hal tersebut didukung dengan adanya hasil dokumentasi kelengkapan RPP IPA, serta LKPD pembelajaran IPA berbasis praktikum, sekolah – sekolah tersebut lengkap memiliki perangkat- perangkat tersebut . Untuk segi persiapan alat dan bahan serta ruangan praktikum yang digunakan, berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, alat dan bahan serta ruangan praktikum di sekolah – sekolah tersebut belum mencukupi kegiatan pembelajaran IPA berbasis praktikum di sekolah – sekolah tersebut, dikarenakan alat dan bahan praktikum di sekolah – sekolah tersebut jumlahnya terbatas dan banyak alat dan bahan yang sudah rusak. Untuk laboratorium pula sekolah – sekolah tersebut belum dikelola dengan baik, terdapat laboratorium yang masih digunakan juga untuk laboratorium komputer, serta ada laboratorium yang tidak dikelola dengan baik, dan belum adanya perbaikan, serta ada laboratorium yang digunakan juga untuk ruangan kegiatan belajar mengajar karena keterbatasan ruangan untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Tetapi berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan dengan masing – masing perwakilan guru dan peserta didik di sekolah – sekolah tersebut menyatakan bahwa guru dan peserta didik mensiasati hal tersebut dengan membawa alat dan bahan yang sederhana yang dapat menunjang kegiatan praktikum sesuai dengan topik dan tujuan praktikum yang dilaksanakan, serta tetap melaksanakan pembelajaran IPA berbasis praktikum di dalam ruangan kelas dan terkadang

dilaksanakan di luar ruangan kelas, salah satu contohnya adalah pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis praktikum uji asam basa, uji karbohidrat, lemak, dan protein, serta membuat ilustrasi struktur dan sel dari plastisin yang disiapkan dan dibawa dari rumah masing – masing peserta didik sehingga pembelajaran IPA berbasis praktikum tetap dilaksanakan menggunakan alat dan bahan yang sederhana serta dilakukan di dalam ruangan kelas sehingga kegiatan pembelajaran IPA berbasis praktikum di sekolah – sekolah tersebut tetap dilaksanakan. Menurut pendapat (Astuti,2018) kesuksesan kegiatan pembelajaran IPA berbasis praktikum tergantung pada baik dan tidaknya persiapan yang diterapkan. Walaupun pembelajaran IPA berbasis praktikum di sekolah – sekolah tersebut dilaksanakan di dalam ruangan kelas untuk segi persiapan tata tertib pembelajaran IPA berbasis praktikum, guru dan peserta didik di sekolah – sekolah tersebut menyatakan bahwa peserta didik sudah diatur dalam kelompok praktikum berdasarkan urutan absen kelas dan diterapkan sistem rolling atau pergantian kelompok praktikum di setiap akan dilaksanakannya kegiatan praktikum. Serta sebagian besar guru dan peserta didik menyatakan bahwa tata tertib dijelaskan sebelum praktikum dilaksanakan, serta guru menjelaskan langkah – langkah praktikum kepada peserta didik yang terdapat dalam LKPD yang tersedia sebelum praktikum dimulai. Berdasarkan hasil wawancara guru dan peserta didik menyatakan bahwa LKPD diberikan kepada 1 kelompok 1 LKPD. Dan sebagian guru menyatakan bahwa telah menghimbau peserta didik terkait untuk memperhatikan segi keamanan praktikum. Hal – hal tersebut sejalan dengan penelitian (Astuti, 2015) bahwa persiapan praktikum sangat penting dilaksanakan sebagai pengambilan keputusan sekarang mengenai hal – hal yang akan dilaksanakan di masa mendatang, serta untuk memperkecil kelemahan – kelemahan atau kegagalan yang akan terjadi. Menurut (Astuti, 2015) kelancaran dan keberhasilan kegiatan pembelajaran tidak akan pernah terlepas dari proses persiapan, serta penyusunan rencana pembelajaran. dan jika persiapan pembelajaran dilaksanakan maka program akan dapat dijalankan dengan baik, serta tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai.

Pada indikator pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis praktikum memiliki skor hasil keseluruhan berjumlah 4,612, dan skor tersebut menunjukkan bahwa indikator pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis praktikum di SMP Negeri se – Kecamatan Pontang Kabupaten Serang berada pada tingkat baik. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar guru dan peserta didik menyatakan bahwa sudah melakukan pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis praktikum dengan baik, guru sudah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait langkah – langkah yang terdapat dalam LKPD, serta kelengkapan alat dan bahan yang digunakan. Menurut hasil wawancara guru menyatakan bahwa di awal tahap pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis praktikum, peserta didik aktif, bahkan menanyakan hal tersebut sebelum diberikan kesempatan untuk bertanya terkait langkah – langkah praktikum yang akan dilaksanakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran IPA berbasis praktikum dan lebih antusias terhadap pembelajaran IPA berbasis praktikum dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional di dalam kelas. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasruddin dan rezeqi, 2012) yang menyatakan bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran, antusias dan perhatian peserta didik akan mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Jika peserta didik lebih antusias terhadap pembelajaran yang sedang dilaksanakan, maka proses transfer ilmu pengetahuan yang terjadi akan lebih mudah sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan akan dapat lebih berhasil. Menurut (Astuti, 2018) Pembelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran yang tidak dapat disampaikan hanya dengan metode ceramah saja, namun peserta didik diharuskan untuk melakukan pengamatan secara langsung melalui kegiatan pembelajaran IPA berbasis praktikum. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis praktikum, guru dan peserta didik di sekolah – sekolah tersebut menyatakan bahwa guru telah mengawasi setiap langkah – langkah praktikum yang dilaksanakan peserta didik serta melakukan penilaian kepada peserta didik selama praktikum berlangsung, hal tersebut didukung dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa guru mengawasi peserta

didik dari 1 kelompok dan kelompok lain, sehingga guru mengetahui peserta didik yang aktif, dan peserta didik yang pasif, serta dapat mengetahui peserta didik yang bermain-main dan peserta didik yang bersungguh – sungguh selama proses pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis praktikum dengan melakukan penilaian kepada peserta didik selama praktikum berlangsung. Berdasarkan hasil dokumentasi, sekolah – sekolah tersebut memiliki rubrik penilaian praktikum khusus yang meliputi penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Tri Astuti, 2015) yang menyatakan bahwa pengawasan praktikum penting dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan praktikum berlangsung, serta untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik, serta untuk memberikan himbauan serta peringatan kepada peserta didik yang melanggar tata tertib praktikum yang sebelumnya sudah ditetapkan demi kelancaran proses pembelajaran IPA berbasis praktikum yang berlangsung. Guru dan peserta didik di SMP Negeri Se – Kecamatan Pontang Kabupaten Serang menyatakan bahwa peserta didik mampu menggunakan alat dan bahan sesuai dengan tahapan – tahapan praktikum yang sedang dilaksanakan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Indriastuti dkk, 2013) bahwasanya peserta didik lihai dalam menggunakan alat serta bahan praktikum sehingga secara keseluruhan tingkat pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis praktikum berada pada kategori baik, dan menurut Piaget, peserta didik yang duduk di bangku SMP berada pada tahap operasional formal. Dimana di usia tersebut peserta didik sudah mampu berfikir secara sistematis dan logis terhadap hal – hal yang abstrak. Sebagian besar guru dan peserta didik menyatakan bahwa peserta didik antusias dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis praktikum yang berlangsung, yang ditunjukkan dengan adanya peserta didik yang bertanya terkait proses yang sedang berlangsung, serta beberapa peserta didik yang sudah mampu menjawab pertanyaan terkait proses yang sedang berlangsung. Peserta didik dapat mengaitkan materi yang diajarkan di dalam kelas dengan proses praktikum yang sedang berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh (Astuti, 2018) yang menyatakan bahwa peserta didik lebih menjadi interaktif dalam menyerap materi yang diajarkan melalui praktikum. Menurut (Astuti, 2015) dengan adanya kegiatan praktikum, peserta didik dapat termotivasi untuk belajar lebih mendalam. Serta dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memenuhi rasa ingin tahu. Serta membuktikan konsep – konsep dan teori yang sebelumnya sudah ada sehingga dapat menunjang pemahaman peserta didik dalam materi pelajaran serta dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi pelajaran.

Pada indikator tindak lanjut pembelajaran IPA berbasis praktikum memiliki skor hasil keseluruhan berjumlah 5,455, dan skor tersebut menunjukkan bahwa indikator tindak lanjut pembelajaran IPA berbasis praktikum berada pada tingkat baik. Menurut (Astuti, 2015) evaluasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam praktikum yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari praktikum yang dilaksanakan. Dan untuk mengetahui daya serap peserta didik terhadap proses praktikum yang mereka laksanakan. Sebagian besar guru dan peserta didik di SMP Negeri se – Kecamatan Pontang Kabupaten Serang menyatakan bahwa telah menerapkan tindak lanjut pembelajaran IPA berbasis praktikum dengan baik. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar guru dan peserta didik menyatakan bahwa peserta didik telah membuat laporan hasil praktikum sesuai dengan format yang ada. Berdasarkan hasil wawancara guru dan peserta didik menyatakan bahwa laporan hasil praktikum terkadang dibuat secara berkelompok dan terkadang dibuat secara individual dengan menjawab pertanyaan – pertanyaan yang ada sesuai dengan format yang terdapat dalam LKPD yang tersedia. Menurut (Astuti, 2018) evaluasi atau tindak lanjut dalam praktikum bertujuan untuk memberikan penegasan terhadap materi yang telah dipelajari. Laporan praktikum yang dibuat tersebut dinilai oleh guru. Sebagian besar peserta didik dan guru menyatakan bahwa guru mengarahkan peserta didik untuk mengemukakan hasil dari praktikum yang telah dilaksanakan serta mempresentasikan hasil praktikum yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik menyatakan bahwa peserta didik

mempresentasikan hasil praktikum di depan kelas secara bergantian setiap perwakilan kelompok. Dan pada saat salah satu kelompok melakukan presentasi, maka kelompok lain mendengarkan dan menyimak serta memberikan tanggapan serta sanggahan, dan melakukan diskusi terkait perbedaan hasil praktikum yang dilaksanakan, serta mendiskusikan kendala – kendala yang terjadi selama praktikum. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang belum aktif dan kurang berani dalam mengemukakan pendapatnya. Sehingga memerlukan bimbingan dan arahan yang lebih dari guru agar pada kegiatan praktikum selanjutnya dapat lebih baik lagi. Setelah kegiatan presentasi berakhir, guru dan peserta didik melakukan sesi diskusi untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil praktikum yang benar. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2018) yang menyatakan bahwa evaluasi yang tepat perlu dilaksanakan berulang kali agar guru dapat memastikan pemahaman peserta didik. Peserta didik menyatakan bahwa setelah melaksanakan kegiatan praktikum, mereka merapikan kembali alat dan bahan serta ruangan praktikum yang telah digunakan. Sehingga dapat menumbuhkan dan menerapkan sikap ilmiah kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran IPA berbasis praktikum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data secara keseluruhan dengan nilai 13, 988. Dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran IPA berbasis praktikum di SMP Negeri se – Kecamatan Pontang Kabupaten Serang berada pada kategori baik walaupun dilaksanakan di dalam ruangan kelas dan dengan keterbatasan alat serta bahan praktikum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh Kepala Sekolah SMP Negeri se-Kecamatan Pontang Kabupaten Serang beserta jajarannya yang telah memberikan kerjasama yang baik dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. A., Haryanto, S., & Prihatni, Y. (2018). Evaluasi implementasi kurikulum 2013. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 7-14.
- Daryanto, Raharjo. (2012) *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hasruddin., Rezeki.,. (2012) Analisis Pelaksanaan Praktikum Biologi dan Permasalahannya di SMA Negeri se – Kabupaten Karo, *Jurnal Tabularasa PPSUNIMED*,9(1).
- Indirastuti., Herlina, L., Widyaningrum, P., . (2013) Kesiapan Laboratorium Biologi dalam Menunjang Kegiatan Praktikum SMA Negeri di Kabupaten Brebes, *Journal of Biology Education*, 2(2).
- Pertiwi, R.I., (2013) Persepsi Mahasiswa Tentang Penyelenggaraan Praktikum Pada Pendidikan Tinggi Terbuka Jarak Jauh, *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak jauh*, 4(1).
- Rizki., (2013) Optimalisasi Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi Melalui Peran Pustakawan, *Jurnal Al – Kuttab*, 2(1).
- Tri Astuti., (2015) Manajemen Praktikum IPA, *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9(1).
- Ulfa., S.W., (2016) Pembelajaran Berbasis Praktikum : Upaya Mengembangkan Sikap Ilmiah Pada Pembelajaran Biologi, *Jurnal Nizhamiyah*.1, 70 – 72
- Widi Astuti., (2018) Pengelolaan Praktikum IPA di SMPN 1 Wonogiri, *Jurnal Pascasarjana Universitas Muhamadiyah Surakarta*.
- Yeni Suryaningsih., (2017) Pembelajaran Berbasis Praktikum Sebagai Sarana Berbasis Praktikum Sebagai Sarana Siswa Untuk Berlatih Menerapkan Keterampilan Proses Sains Dalam Materi Biologi, *Jurnal BioEducation*, 2(2) , ISSN 2541 – 2280, 50.